

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi sipelaku baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu orang untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan dapat berubah ke arah yang positif.¹

Menurut Daryanto, mengungkapkan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Suyono & Hariyanto, juga berpendapat bahwa belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi serta struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifitasnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada disekitarnya.²

Dalam kegiatan proses belajar terdapat mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana diketahui bahwa pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta hafalan

¹ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Dan Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 162

² M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 2

terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut.

Bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an ialah Bahasa Arab. Bahasa Arab memang sebuah bahasa yang istimewa sehingga Allah Swt berkenan berbicara kepada umat manusia dengan bahasa Arab melalui Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an itu bukan hanya ditujukan kepada bangsa Arab saja, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman. Allah Swt bukan tidak mengetahui bahwa manusia itu memiliki ribuan jenis bahasa yang saling berbeda. Namun Dia telah menetapkan bahwa hanya ada satu bahasa yang digunakannya untuk memberikan petunjuk bagi milyaran umat manusia, yaitu bahasa Arab.³ Sebagai firmah Allah Swt dalam Surat Yusuf Ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”. (QS.Yusuf: 2).⁴

Bahasa Arab dan Al-Qur'an merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, dimana bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Sebaliknya juga dengan bahasa Arab seseorang akan mampu memahami segala isi Al-Qur'an yang merupakan kitab suci dan sumber hukum dalam islam. Oleh karena itu, dalam membacanya seseorang perlu memperhatikan adab-adab yang seharusnya dilakukan agar sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak ada satu manusiapun dapat mengingkari kebenarannya. Kebenaran firman-firman Allah Swt yang termuat

³ Sulaiman, Hubungan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa MA Darul Ihsan DDI Makassar, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2, (2017), 16, <https://doi.org/31.7454/cp.v38i3.73546>

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 325

dalam Al-Qur'an dapat dibuktikan dari segi manapun, termasuk dari celah-celah redaksinya. Quraish Shihab mengungkapkan terdapat tiga bukti kebenaran Al-Qur'an jika ditinjau dari redaksinya, antara lain: *pertama*, keindahan, keserasian dan keseimbangan kata-katanya; *kedua*, pemberitaan ghaib yang diungkapkannya, dan *ketiga*, isyarat-isyarat ilmiahnya mengagumkan ilmuan-ilmuan masa kini, apalagi yang menyampaikannya adalah seorang yang ummi yang tidak bisa membaca dan menulis serta hidup di lingkungan masyarakat terbelakang.⁵

Untuk mencapai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, maka diperlukan kefasihan membaca Al-Qur'an. Salah satu faktor yang penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah penguasaan metode yang efektif, dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru dikehendaki pengembangan kompetensi kepribadian guru harus ditingkatkan dan dilakukan secara terus menerus melalui diklat, lanjutan pendidikan formal, dan bimbingan teman sejawat sehingga proses pencapaian tujuan dapat dicapai dengan memuaskan.⁶

Upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an menjadi sangat urgen mengingat banyaknya anak-anak yang sedang belajar membaca Al-Qur'an belum memiliki kefasihan yang sempurna. Tanpa kefasihan, suatu bacaan akan berpeluang memiliki makna atau pengertian yang berbeda,

⁵ Awaluddin, Analisis Sistem Pembelajaran Tilawah dan Tahfizh Al-Quran di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Sunggal, *Edu Religa*, Vol.1, No.2, (2017), 253, <https://doi.org/31.5454/cp.v38i3.53736>

⁶ Junaidi, *Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab*, 201

sehingga kefasihan menjadi bagian dari ilmu tajwid yang harus dikuasai oleh pembaca Al-Qur'an atau anak-anak yang sedang belajar membaca Al-Qur'an.⁷

Adapun fenomena yang terjadi di MAN Sampang dari hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis terdapat beberapa siswa yang masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh gurunya, seperti: siswa masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, selain itu juga terdapat sebagian siswa yang masih kurang fasih dalam memahami huruf hijaiyah dan memahami hukum-hukum tajwidnya, sehingga perlu adanya upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang. Salah satunya ialah guru berinisiatif membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran atau acak pada sela-sela proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berlangsung, sehingga nantinya guru bisa mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tersebut.⁸

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis di MAN Sampang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

⁷ Realita, Kefasihan Membaca Al-Qur'an Melalui Kolaborasi Metode Iqra' dan Cantolan, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 3, (2021), 564, <https://doi.org/31.7454/cp.v38i3.73546>

⁸ Observasi, pada tanggal 24 September 2022

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis di MAN Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dua permasalahan pokok sebagaimana telah dipaparkan pada fokus penelitian di atas:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir para mahasiswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan termasuk juga di Institut Agama Islam Negeri Madura

b. Bagi MAN Sampang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan MAN Sampang dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan. Sehingga problematika sosial yang terjadi hingga saat ini bisa ditangani dengan serius dan tepat sasaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi peneliti untuk dapat menjadi seorang guru atau pendidik yang baik dengan mempersiapkan anak didik menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial, agama, dan masyarakat yang ada di sekelilingnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan tidak terjebak pada kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI adalah usaha yang dilakukan tenaga pendidik yang professional untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, atau mencari jalan keluar dari sebuah suatu permasalahan yang dihadapinya.
2. Fasih membaca Al-Qur'an adalah kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan lancar, sehingga dapat menjadi petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya di dunia maupun akhirat.
3. Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat di pahami bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang adalah berbagai usaha yang dilakukan pendidik demi dapat memahami tulisan bacaan dan proses memahami isi teks Al-Qur'an dengan lancar, sehingga dapat menjadi petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya di dunia maupun akhirat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya menghindari asumsi plagiasi hasil karya ilmiah, maka peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah, baik

dalam bentuk skripsi atau jurnal yang berhubungan dengan objek yang diteliti khususnya di IAIN Madura belum ada. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu dari institusi perguruan tinggi lainnya yang memiliki kemiripan. Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Loli Fitriyani dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Pada Siswa SDN I Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan unjuk kerja. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Metode Tartil mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas IV SDN I Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Oleh karena itu penggunaan Metode Tartil pada pembelajaran di Kelas IV perlu ditingkatkan, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.⁹

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur’an dan letak perbedaannya ialah penulis berkenaan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadis, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan

⁹ Loli Fitriyani, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Pada Siswa SDN I Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil pada siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Gayatri Siregar dengan judul "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun*". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). dengan menggunakan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Sukaramai sesuai dengan kaidah tajwid masih kategori kurang mampu atau masih rendah. Faktor pendukungnya ialah karena orang tua, madrasah, perkumpulan mengaji, dan juga faktor teman. Sedangkan faktor penghambatnya ialah tidak ada kemauan/malas, kendala di waktu, pergaulan teman, dan Gadget. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri remaja itu sendiri menanamkan bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu sangat penting, dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dari orangtua dan keluarga.¹⁰

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan letak perbedaannya ialah penulis berkenaan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-

¹⁰ Dinda Gayatri Siregar, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan, 2021).

Qur'an dan Hadis, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Khasanah dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*". Penulis melakukan penelitian secara deskriptif, sehingga hasil yang diperoleh berupa data yang terurai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dengan indikator-indikator sebagai berikut: Santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, Santri mampu memahami kaidah bacaan dari bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca.¹¹

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan letak perbedaannya ialah penulis berkenaan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil bagi santri.

¹¹ Lailatul Khasanah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi: IAIN Metro, 2019).

Dari perbandingan skripsi yang dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadis di MAN Sampang” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang membaca Al-Qur’an dalam perspektif yang berbeda.